

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film sudah tidak asing lagi, ada berbagai macam film dapat dilihat melalui televisi atau menonton di bioskop. Menonton film dapat menjadi sarana hiburan, sarana pembelajaran, bahkan menjadi hobi. Menurut Sobur (2016: 27), film merupakan bayangan yang diangkat dari suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menimbulkan adanya kecenderungan antara film dengan dunia nyata. Film adalah salah satu produk teknologi informatika sebagai dampak kemajuan zaman yang terus mengalami kemajuan dari masa ke masa. Film merupakan media massa yang mampu dengan efektif menyampaikan atau merepresentasi suatu pesan kepada khalayak. Selain untuk tujuan komersil, film bertujuan sebagai media informasi, entertaining dan edukasi. Film merupakan suatu karya seni yang memberikan gambaran kepada publik tentang kehidupan seseorang, keadaan suatu tempat dan budaya yang sedang terjadi.

Secara sederhana, film adalah suatu karya seni yang dijadikan sebagai media hiburan dengan menceritakan, menggambarkan atau merekam suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat realitas ataupun imajinatif. Film yang dituangkan selain sebagai media hiburan juga mampu merepresentasikan sesuatu yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi dari sebuah film adalah menggambarkan kembali sesuatu hal yang ada pada cerita dalam film. Representasi adalah sebuah

produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa (Stuart Hall, 1997:15). Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Dalam sebuah film representasi yang diciptakan oleh seorang sutradara mengandung pesan atau makna didalamnya. Salah satu contoh representasi dalam sebuah film adalah gambaran ibu yang sedang memegang kepala sang anak dan memberikan kata-kata semangat kepada anaknya, dengan tujuan membuat sang anak termotivasi dalam perlombaan yang diikuti.

Film sebagai representasi budaya dan hidup. Melalui film sebenarnya banyak belajar tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat di mana hidup didalamnya, atau bahkan budaya yang sama sekali asing. Dari situ menjadi pengetahuan bahwa budaya masyarakat ini begini dan budaya masyarakat itu begitu, terutama melalui film. Film untuk itu dipahami sebagai representasi budaya dan hidup dimana film digunakan sebagai cerminan untuk mengaca atau untuk melihat bagaimana budaya bekerja atau hidup di dalam suatu masyarakat. Menurut Stuart Hall (1997:1) dalam pengantarnya mendefinisikan budaya dan membahas hubungannya dengan bahasa dan masyarakat. Representasi menjadi penting mengingat budaya selalu dibentuk melalui makna dan bahasa, dalam hal ini, bahasa adalah salah satu wujud simbol atau salah satu bentuk representasi. Makna dari kebudayaan sendiri selalui diperantarai oleh bahasa untuk dibagikan setiap anggota kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut pengalaman berbagi. Seorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama

jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama dan saling berbagai konsep yang sama. Representasi merujuk kepada segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa hingga identitas budaya. Representasi tidak hanya melibatkan identitas budaya yang disajikan tetapi juga diresapi oleh kehidupan masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa hidup dan budaya dapat direpresentasikan dalam film.

Merepresentasikan kehidupan seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam sebuah film merupakan suatu hal yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi penonton. Sager mengatakan bahwa orang tua tunggal merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya, (Haryanto, 2012:36). *Single parent* adalah pria atau wanita dewasa yang membesarkan dan mengasuh anak tanpa keberadaan pasangan. Menurut Dudson yang dikutip oleh Rahim (2006:34) menyatakan bahwa keluarga dari ibu tunggal merupakan wujud akibat pembubaran ikatan perkawinan antara suami dan istri melalui cara perceraian yang sah atau kematian.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa orang tua tunggal adalah seseorang yang kehilangan pasangannya, dimana dia harus membesarkan anaknya seorang diri. Orang tua tunggal disebabkan oleh suatu hal baik itu kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

Salah satu film yang merepresentasikan suatu kisah kehidupan tertentu adalah film Susah Sinyal. Film Susah Sinyal persisnya adalah film yang mempresentasikan kehidupan seorang ibu sebagai orang tua tunggal. Film Susah Sinyal adalah film yang bergenre drama dan komedi yang di sutradarai oleh Ernest Prakasa, film ini dirilis pada tahun 2017 (<https://g.co/kgs/x4euCy> diakses pada tanggal 24 Februari 2023).

Dalam film tentunya memiliki makna, makna merupakan maksud pembicaraan yang memiliki pemahaman atau arti. Menurut Aminuddin (2008:80) makna sebagai unsur dalam sistem tanda, dapat diketahui bahwa terdapat dua unsur dasar dalam sistem tanda yang secara langsung memiliki hubungan dengan makna. Kedua unsur dasar itu adalah *significant*, sebagai unsur abstrak yang akhirnya terwujud dalam *sign* atau lambing, serta mengadakan penjulukan, melakukan proses berpikir, dan mengadakan konseptualisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa makna merupakan unsur dalam sistem tanda yang memiliki hubungan antara kata dengan konsep atau makna yang berpengaruh pada proses berpikir.

Cara memaknai salah satunya menggunakan ilmu Semiotika. Menurut Aart Van Zoest (dalam Santosa, 1993:3) mendefenisikan, semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Sementara itu, (Santosa,1993:1) menyatakan semiotika merupakan salah satu pendekatan untuk mengkaji karya sastra, muncul sejak perhatian pakar susastra

memfokuskan diri pada hubungan antara tanda dan petanda dalam memahami makna melalui proses panjang sebagai kelanjutan dari pendekatan-pendekatan sebelumnya.

Peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Charles Sanders Peirce adalah satu semiotika yang digunakan untuk melihat dan menafsirkan representasi pesan atau makna dalam sebuah film. Semiotika Charles Sanders Peirce adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna (Morrisan, 2009:28). Alasan peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce karena menurut peneliti, teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk membedah film *Susah Sinyal*. Teori ini digunakan untuk menelusuri makna yang tersirat dibalik film tersebut yang merepresentasikan kehidupan seorang ibu orang tua tunggal (menjanda karena bercerai dengan pasangan) melalui tanda, objek dan makna yang digunakannya, maka peneliti menggunakan teori semiotika menurut Peirce yakni tanda, objek dan makna.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Representasi Ibu Orang Tua Tunggal dalam Film *Susah Sinyal* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana representasi ibu orang tua tunggal (janda) dalam film *Susah Sinyal* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan maksud di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai representasi ibu sebagai orang tua tunggal dalam film susah sinyal menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian terdapat dua kegunaan yang akan diperoleh, yakni kegunaan teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau terkait aspek kognitif, dan kegunaan praktis yang berkaitan dengan hal yang bisa dipraktikkan dengan menggunakan hasil penelitian ini.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai representasi ibu sebagai orang tua tunggal menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dalam menambah pengetahuan tentang representasi ibu sebagai orang tua tunggal menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

##### **b. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti representasi ibu

sebagai orang tua tunggal menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

### **1.5 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis**

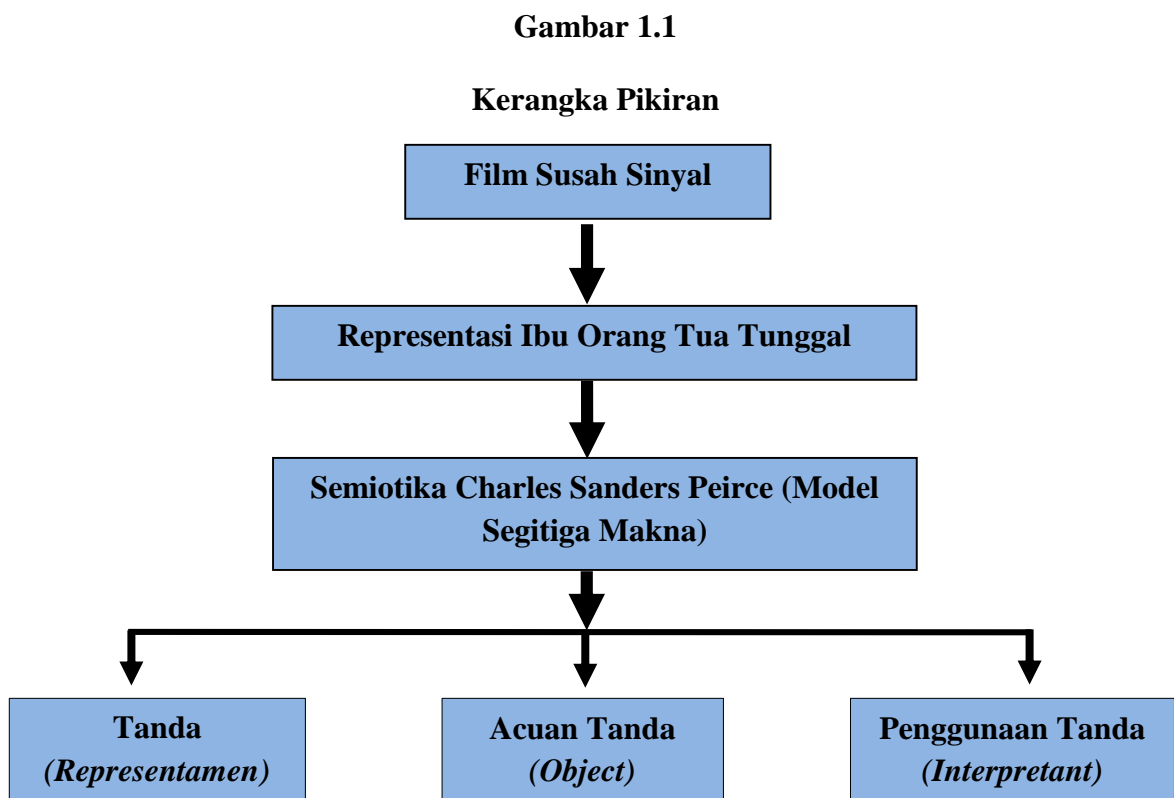
Berikut ini adalah kerangka pikiran, asumsi dan hipotesis dari penelitian ini :

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah, maka dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti (Amiruddin, 2016:61-62).

Dalam penelitian ini, peneliti mendownload film Susah Sinyal dari situs layar kaca21. Kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat representasi ibu sebagai orang tua tunggal. Representasi ibu sebagai orang tua tunggal yang dimaksud dalam film susah sinyal adalah tanda (*representament*), acuan tanda (*object*), penggunaan tanda (*interpretant*).

Proses analisis akan dimulai dengan menonton film Susah Sinyal sebanyak 3 kali. Setelah menonton film Susah Sinyal, peneliti akan mengumpulkan data dari buku, jurnal maupun artikel dan akan mulai melakukan menganalisis berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat tanda (*representament*), acuan tanda (*object*), penggunaan tanda (*interpretant*) dalam film Susah Sinyal. Setelah dianalisis, penulis lalu menarik kesimpulan. Kerangka pemikiran dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:





### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Suwandi, 2008: 93- 94). Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah film Susah Sinyal memiliki makna.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pendapat yang belum sempurna. Menurut Arikunto (2006:71), Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Makna film Susah Sinyal yang menceritakan ibu orang tua tunggal bisa diketahui menggunakan *representament*, *object*, dan *interpretant*.